BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menjalani hubungan dengan orang lain, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menunjukkan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, sikap sosial menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian baik.

SD Laboratorium UNG merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di daerah kabupaten gorontalo. Keberagaman latar belakang sosial budaya siswa menuntut peran guru yang aktif dalam membentuk sikap sosial yang positif dan inklusif. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kerja sama antar siswa, rendahnya kesadaran tanggung jawab, dan kurangnya empati dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Laboratorium UNG, ditemukan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan kurangnya sikap sosial yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: siswa belum mampu bekerja sama dengan teman sekelas dalam kegiatan kelompok, adanya kecenderungan memilih teman tertentu (eksklusif), kurangnya rasa empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta masih sering terjadi pertengkaran karena hal-hal sepele. Selain itu, dalam interaksi di luar kelas, beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru maupun staf sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap sosial masih membutuhkan perhatian dan penanganan lebih lanjut, terutama dari pihak guru sebagai figur utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membina sikap dan perilaku sosial siswa melalui keteladanan, bimbingan, serta pendekatan yang humanis. Sikap sosial sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merespons secara positif terhadap interaksi sosial,

baik dalam bentuk perilaku, perasaan, maupun pemikiran yang menghargai norma sosial dan hak-hak orang lain. Sikap ini mencakup nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, kerjasama, gotong royong, dan empati, yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Melihat pentingnya pembentukan sikap sosial bagi perkembangan karakter anak, serta adanya fenomena kurang ideal yang ditemukan dalam hasil observasi awal di SD Laboratorium UNG, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam membina sikap sosial siswa. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan sikap sosial yang positif pada siswa di sekolah dasar.

Dalam kenyataannya, sikap sosial siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait dengan perilaku saling menghormati, kolaborasi, tanggung jawab, dan empati. Berdasarkan pengamatan di berbagai institusi pendidikan, banyak ditemukan murid yaitu: 1). Siswa Kurang Peduli terhadap Teman kelas yang sedang Kesulitan 2). Masih Terjadi Pertengkaran dan Konflik Antar Siswa 3). Sikap Eksklusif dan Kurangnya Kerja Sama dalam kelompok 4). Siswa Kurang Sopan terhadap Guru dan Teman 5). Minimnya Aktivitas Pembinaan Sikap Sosial dalam Kegiatan Belajar Mengajar 6). Mudah terlibat konflik 7). Tidak menunjukkan rasa tanggung jawab

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembinaan sikap sosial siswa tidak dapat berjalan efektif tanpa peran guru yang aktif dan sadar akan tanggung jawab sosialnya. Menurut musfiroh (2020) peran guru adalah tangung jawab moral dan profesional seorang secara pendidik untuk pembiina, mendidik, mengarahakan dan membimbing peserta didik, melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta aktivitas sosial yang bersifat edukatif. Guru harus mampu menjadi figure teladan yang dijadikan contoh dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku baik oleh siswa.

Sejalan dengan itu, (Rohaniya & Wiyani 2021) menyatakan bahwa pembinaan sikap sosial siswa di sekolah dasar dapat di lakukan melalui strategi seperti penerapan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, pemberian tugas kelompok, serta pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan sekolah dasar. Guru berperan aktif dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan membangun

hubungan harmonis antara siswa sehingga mendorong terciptanya suasana saling menghargai, toleransi dan kerjasama.

Dalam ajaran Islam, pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan sangat ditekankan. Hal ini secara tegas tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّن خَلَقْنَاكُم إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا يَا خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهَ إِنَّ أَتْقَاكُمْ اللَّهِ عِندَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لِتَعَارَفُوا

Artinya :

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan yang ada dalam masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, merupakan bagian dari kehendak Allah untuk memperkaya pengalaman sosial manusia dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarindividu. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan penting bagi pembinaan sikap sosial siswa. Penerapan sikap saling menghormati, bekerja sama tanpa diskriminasi, dan menjalin hubungan sosial yang sehat merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Al-Qur’an. Oleh karena itu, peran guru sangatlah strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa sejak dini, melalui teladan yang baik, pendekatan yang inklusif, dan pembelajaran yang mengajarkan empati serta kepedulian sosial. Dengan demikian, pembinaan sikap sosial di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pedagogis, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang pendidik dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Pentingnya pembinaan sikap sosial siswa di sekolah dasar juga di sampaikan oleh (Sari & nurhayati 2022) yang menjelaskan bahwa sikap sosial anak di masa sekolah dasar menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian dan kopetensi sosial di masa remaja dan dewasa. Siswa-siswa yang memiliki sikap sosial baik cenderung mudah beradaptasi dengan lingkungan, mampu berkerjasama, serta memiliki empati terhadap sesama. Diera globalisasi saat ini,

peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa menghadapi tantangan yang lebih kompleks. pesatnya berkembang teknologi informasi dan media sosial mempengaruhi pola interaksi sosial anak. Hal ini di ungkapkan oleh (Hasibun & Pratiwi 2023) bahwa anak-anak saat ini lebih banyak berinteraksi secara virtual di bandingkan langsung, sehingga potensi permasalahan seperti individualisme, kurang empati, dan toleransi menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu guru di tuntut mampu menginteraksikan pembinaan sikap sosial kedalam setiap aktivitas pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Pembinaan sosial tidak hanya di lakukan melalui materi pembelajaran tertentu tetapi harus di integrasikan dalam seluruh aktivitas di sekolah, baik melakukan intekurikuler, kokurikule maupun ekstrakulikuler.

Selain itu hasil penelitian terbaru oleh (Hidaya & Sulastri 2024) menunjukan bahwa peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui keteladanan perilaku, komunikasi interpersonal yang efektif, serta pemberian penghargaan dan saksi yang mendidik. Guru juga perlu memiliki kopetnsi sosial dan emosional yang baik agar mampu menjadi figur teladan bagi siswa. Di SD Laboratorium UNG, pembinaan sikap sosial menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter telah di canangkan dalam kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menempatkan pembentukan karakter sebagai prirotas utama dalam proses pendidikan. Hal ini sesui dengan pernytaan kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022 bahwa pendidikan dasar harus mampu menumbuhkan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, regiligiustas, serta integritas dalam diri peserta didik.

pendidikan sikap sosial siswa yang perlu di tanamkan sejak dini melalui berbagai aktivitas di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya guru adalah salah satu figur utama di sekolah yang memiliki tangung jawab, moral dan profesional yang menanamkan nilai-nilai sikap sosial terhadap siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai masalah terkait perilaku sikap sosial siswa di sekolah dasar, seperti rendahanya rasa tangung jawab, kurangnya empati terhadap teman, sikap individualisme, serta terbatanya kemampuan kolaborasi. Situasi ini tentunya menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial di tengan pestanya arus globalisasi dan perkembangan sikap sosial di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasrkan konteks peneletin di atas yang telah di uraika,dapat diidentifaksi beberapa masalah yang terkait dengan pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar, antara lain sebagi berikut:

1). Siswa Kurang Peduli terhadap Teman kelas yang sedang Kesulitan

2). Masih Terjadi Pertengkaran dan Konflik Antar Siswa

3). Sikap Eksklusif dan Kurangnya Kerja Sama dalam kelompok

1.3 Fokus Masalah

berdasrkan konteks penelitian dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka fokus masalah penelitian ini sebagi berikut:

1. Peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium
2. Bentuk pembinaan sikap sosial siswa oleh guru di SD Laboratorium
3. peran guru dalam membina sikap sosial siswa di SD Laboratorium

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan pembinaan sikap sosial siswa”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisah bermanfaat dalam mengembangkan guru yang ada di SD Laboratorium dalam pola asuh yang berkaitan dengan analisis peran guru terhadap pembinaan sikap sosial siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

   Peran ini Dapat memberikan informasi dan gamabaran tentang pentingnya peran seorang guru dalam pembinaan yang membentuk sikap sosial siswa, peran ini bisah di jadikan bahan evaluasi dan strategi yang selama ini telah di terapkan.
2. Bagi Siswa

   Dapat membantu pelajaran siswa untuk bisah memamahami bahwa betapa pentingnya perilaku sikap sosial yang baik dan di gunakan dalam kehidup sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bahwa upaya dalam meningkatkan karakter siswa melalui berbagai program dan aktivitas yang ada di sekolah yang melibatkan peran guru.

4. Bagi Peneliti

   Sebagai calon guru kita harus dapat memahami dan meningkatkan bahwa peserta mampu mengembangakan pontensi yang ada pada diri mereka baik itu di dalam sekolah maupun d luar sekolah. Dan ini juga bisah Menjadi referensi serta sumber invormasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis peran guru.